

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar Santri di Madrasah Diniyyah

Rizal Fathurrohman, Ibrahim

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 20204011040@student.uin-suka.ac.id

Abstract: This research aims to determine the effect of spiritual intelligence on the learning discipline of students at Madrasah Diniyyah. After testing, it can be concluded that spiritual intelligence partially has an influence on the learning discipline of students. Meanwhile, spiritual intelligence has a simultaneous influence on the students' learning discipline. Based on the statistical test, the author got an R squared value of 0.942 or 94.2% which explains that 94.2% of the learning discipline variable transition can be explained by the spiritual intelligence variable, while the remaining 5.8% is explained by other variables outside the model. The score of 0.942 explains that there is a strong and unidirectional relationship between the independent variable and the dependent variable simultaneously. Based on the t-test, it was found that spiritual intelligence had no influence on the student's learning discipline. For the F test, it was found that simultaneously spiritual intelligence had an influence on the learning discipline of students at Madrasah Diniyyah Al Munawwir Krpyak, Yogyakarta.

Keywords: Spiritual intelligence, learning discipline, Madrasah Diniyyah.

Abstrak: Riset ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah. Setelah dilakukan pengujian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kecerdasan spiritual secara parsial ada pengaruh terhadap disiplin belajar santri. Sedangkan kecerdasan spiritual ada pengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar santri. Berdasarkan uji statistik penulis mendapatkan nilai *R squared* sebesar 0.942 atau 94,2% yang menerangkan bahwasanya 94,2% peralihan variabel disiplin belajar dapat diinformasikan oleh variabel kecerdasan spiritual, dan sisanya 5,8% diinformasikan oleh variabel lain di luar model. Perolehan angka 0,942 menerangkan adanya ikatan kuat yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan uji t didapatkan hasil bahwasanya kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar santri. Untuk uji F didapatkan hasil bahwasanya secara simultan kecerdasan spiritual ada pengaruh terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah Al Munawwir Krpyak, Yogyakarta.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual, disiplin belajar, Madrasah Diniyyah

Pendahuluan

Pembelajaran sebagai perihal yang sangat berarti dalam tujuan kehidupan manusia.¹ Kenyataannya di dunia pembelajaran Islam, guru merupakan sumber energi manusia yang kedudukannya sangatlah urgen dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang kompeten dalam keilmuan agama Islam serta kapabilitasnya sanggup bersaing dengan sekolah universal. Perihal ini pasti ialah tantangan tertentu untuk seseorang guru di madrasah diniyyah. Guru

¹Suherman Tatang, "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI," *Soasains: Jurnal Sosial Sains* 1 (2021): 170–188.

madrasah diniyyah harus ekstra meramu bahan ajar ke dalam bermacam wadah tata cara yang kompatibel untuk santri sehingga tujuan dari pendidikan tersebut bisa tercapai.² Selaku lembaga pembelajaran Islam, aktivitas pendidikan pastinya jadi salah satu perihal berarti. Belajar merupakan pergantian tingkah laku yang relatif permanen yang terjalin sebab latihan serta pengalaman.³

Howard Gardber membagi kecerdasan menjadi sembilan, yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan logika- pasti, kecerdasan ruang dan tempat, kecerdasan psikomotorik, kecerdasan menyusun nada dan suara, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan alami, serta kecerdasan bebas.⁴ Dalam kecerdasan yang menjunjung tinggi eksistensi ini kemudian galib dinamakan kecerdasan spiritual oleh pakar spiritual. Sebaliknya bagi Donah Zohar serta Marshal, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang digunakan dalam mengalami sesuatu permasalahan, arti, nilai kehidupan sekaligus sebagai solusinya.

Disiplin adalah beberapa unsur dalam tingkatan SDM yang mampu menjadikan manusia merasa patuh kepadanilai yang diyakininya, sehingga outputnya manusia tersebut mampu mengolah tata kehidupan dengan lebih bertanggung jawab. Disiplin juga merupakan alat pendidikan persuasif yang berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengontrol, mengubah, membudayakan, dan menciptakansuatu tingkah laku berdasarkan nilai yang diyakini. Disiplin tanpa disadari dapat mendorong santri untuk mempunyai konsep hidup tertib berlandaskan nilai agama, budaya, dan paradigma hidup yang bermakna terhadap dirinya.⁵ Begitu juga sebaliknya disiplin yang tidak didasari dengan nilai keyakinan dan spiritual maka dapat berdampak negatif terhadap pendidikan.⁶

Disiplin seseorang juga dapat menciptakan keuntungan bagi diri sendiri untuk mencapai puncakkehidupan. Seorang yang taat dalam kedisiplinan mempunyailangkah yang mampu mengendalikan diri dalam segala hal, baik perkataan maupun perbuatan. Hal ini sejalan dengan karakteristik orang yang memiliki kebijaksanaan spiritual. Oleh karena itu, sangat penting kearifan spiritual atau pemahaman lain tentang nilai spiritual diterapkan pada siswa

²Hasri, "Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al- Khwarizmi* 2 (2014): 69–84.

³Elif Hidayana et al., "Menurunkan Kecemasan Belajar Santri Baru Melalui Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 1 (2020): 37–45.

⁴Munif Chatib, *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kafia, 2012).

⁵Nikmah Sofia Afiati, "Asrama Pondok Pesantren Quality of School Life and Discipline on Islamic Boarding School Students," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (2018): 15–28.

⁶Agus Santri and Abdillah, "Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01, no. 06 (2020): 1–9.

melalui pembiasaan adat yang baik, sehingga nilai yang terdapat dalam spiritualitas bisa tercermin melalui diri siswa. Adanya kecerdasan yang bersifat spiritual, saya berharap dapat membentuk siswa menjadi cerdas, tulus, berprinsip, mampu mengendalikan diri dengan bijak, dan mempunyai sikap peduli sosial tinggi terhadap orang lain.⁷

Disiplin belajar merupakan salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan pengalamannya sendiri dalam kegiatan belajar. Disiplin belajar bisa dimaknai dengan sikap ketaatan terhadap aturan yang dirumuskan bersama. Atas dasar kesepakatan bersama, disiplin tidak dapat dicapai tanpa pelaksanaan aturan. Disiplin adalah kunci untuk meningkatkan diri dalam proses belajar, sehingga sangat sulit untuk bertahan dalam belajar yang serius, karena belajar membutuhkan kesadaran diri. Disiplin ialah tingkah laku siswa dapat dibentuk oleh lingkungan melewati proses pendidikan orang tua, pendidik dan masyarakat.⁸

Berdasarkan hal di atas, madrasah diniyyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mayoritas nomenklaturnya berisikan keilmuan agama, seperti ilmu fikih, ketauhidan, tafsir, dan sebagainya. Sehingga harapan adanya madrasah diniyyah adalah menjadikan pendidikan Islam di Indonesia mampu memberikan sumbangsih nilai yang besar dalam mencetak insan, generasi yang pintar, inovatif, disiplin dalam belajar, bertanggung jawab, dan baik hati.⁹ Terutama terkait dengan kecerdasan spiritual dan disiplin belajar santri perlu ada reinterpretasi adakah pengaruh antara dua kategori tersebut terhadap pembelajaran di madrasah diniyyah, khususnya santri Madrasah Diniyyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

Lembaga pendidikan Islam yang galib dinamakan madrasah diniyyah ini telah berdiri sejak lama di Indonesia. Di era perbatasan Hindia Belanda, sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam. Ada sekolah-sekolah Islam dengan nama dan struktur yang berbeda-beda, seperti Taman Pendidikan Anak-anak (TPA) dan Madrasah Diniyyah. Pelaksanaan pembelajaran ini biasanya didukung oleh pemerintah atau penguasa terdekat.¹⁰ Begitupun peran

⁷St. Muthahharah, "Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Disiplin Siswa," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (1967): 45–51.

⁸Edyta Darmayanti, Ferdinandus Etuasius Dole, and Maria Kristina Ota, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 16–22.

⁹Hasan Baharun and Lailatur Rizqiyah, "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 108.

¹⁰Latifa Annum Dalimunthe, "Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 04, no. 2 (2020): 113–122.

madrasahdiniyah yang kedepannya dapat menjadi kaneksistensi serta kontribusi besar bagi dunia pendidikan islam khususnya di Indonesia.¹¹

Madrasah diniyah ialah subkultur pendidikan berbasis agama Islam di Indonesia dan menempati posisi sebagai penjaga keilmuan islam dengan bersumber langsung pada Alquran dan Hadis. Santri merupakan siswa yang belajar dan menyelami ajaran Islam secara utuh dan beribadah secara khusyuk supaya menjadi individu yang saleh dan salihah.¹² Keadaan madrasah diniyah sebagai perluasan dan penyempurna dari sistem pengajaran pada umumnya, dirasakan bahwa sistem pengajaran yang ketat yang dilakukan pada mayoritas sekolah formal yang layak hanya selama 2 jam sangat kurang untuk mempersiapkan keragaman anak-anak mereka ke tingkat yang memuaskan untuk menjelajahi kehidupan di kemudian hari. Sementara itu, jika dilihat dari desain bahasanya. Madrasah diniyah memiliki dua akar kata dalam bahasa Arab, yakni *madrasa* dan *al-dīn*. *Madrasa* merupakan kata yang digunakan sebagai nama tempat yang dinukil dari awalan kata *darasa* yang artinya belajar. Sementara *al-dīn* diuraikan dengan sangat penting yaitu keagamaan. Dari kedua kata tersebut dapat dimaklumi bahwa arti penting madrasah diniyah adalah tempat untuk mempertimbangkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama Islam.¹³

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti menemukan salah satu fenomena pendidikan di Madrasah Diniyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta bahwa ada santri yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tetapi sikap disiplinya dalam pembelajaran di kelas cenderung rendah. Wal hasil santri tersebut merasa kecerdasan spiritualnya tinggi dan tidak lagi penting dalam memahami mata pelajaran di Madrasah Diniyah. Hal tersebut peneliti temukan setelah wawancara dengan salah seorang ustaz di Madrasah Diniyah 4 Al Munawwir Krapyak, yang ketika pembelajaran terdapat santri yang seolah-olah menanyakan sesuatu hal yang ia sebenarnya sudah tahu, bahasa akrabnya adalah *ngetes* gurunya. Ada lagi fenomena adanya santri yang tidak disiplin mengikuti pembelajaran dikarenakan merasa sudah mumpuni dalam hal pelajaran tauhid. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

¹¹Kukuh Adi Irawan et al., “Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65.

¹²Kurnia Puja and Siswanto, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Self Regulated Learning Pada Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Banjarnayar Paciran,” *Conselis: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 01, no. 01 (2021): 41–51.

¹³Raharjo, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah* (Semarang: IAIN Walisongo, 2013).

Tinjauan Pustaka

Kecerdasan merupakan pemberian menurut Tuhan pada insan. Kecerdasan menjadikan insan lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, insan bisa terus mempertahankan dan menaikkan kualitas kehidupan yang rumit dan berkembang, dengan berpikir dan belajar secara konsisten. Menurut Hariani, perkembangan IQ telah menjadi *trust* umumnya kecerdasan manusia. Namun dengan adanya tuntutan hidup yang serba modern, ukuran baku IQ menyulut perhelatan di kalangan akademisi, baik dari kelompok pengajar maupun masyarakat awam, khususnya jika dikaitkan pada level kesuksesan atau prestasi kehidupan setiap manusia. Perkembangan berikutnya sebagai usaha dalam mengupas misteri kecerdasan manusia ialah tentang fitrah insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Adanya dua jenis kecerdasan yang masih dipandang sebagai dimensi horizontal-materialistik belaka yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.¹⁴

Pada mulanya tiap pendidikan Islam memiliki arah yang umumnya serupayaknimenyirikan paham Islam serta meningkatkan inteligensi santri yang meliputi intelektual, emosional, serta spiritual, begitu juga bermacam ajaran Islam lain yang diimplementasikan dalam dunia pesantren. Zohar dan Marshall menerangkan jika inteligensi dalam hal spiritual adalahinteligensi paling tinggi yang dipunyai insan. Perihal ini sependapat dengan argumentasi Stephen yang menerangkan jika kecerdasan spiritual ialah dasar kecerdasan serta sumber arahan untuk kecerdasan yang lain.¹⁵ Zohar dan Marshall memberikan informasi bahwasanya kecerdasan spiritual dapat diukur dengan beberapa kategori, meliputi sikap jujur, mampu bersikap terbuka dalam keadaan apapun, mempunyai kognisi diri baik, dan mampu berkontribusi menerbitkan karya. Zohar dan Marshall juga memberikan pernyataan bahwasanya indikator dari kecerdasan spiritual yang sudah berkembang dengan baik, meliputi mempunyai kapabilitas dalam bersikap luwes, mempunyai tingkatan kesadaran yang tinggi, mempunyai kapabilitas menghadapi penderitaan dan rasa sakit, dan cenderung mempunyai paradigma holistik.¹⁶

¹⁴Hariani, “Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru SMKN di Kendari,” *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)* 3, no. 1 (2021): 49–65.

¹⁵Cece Jalaludin Hasan, “Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–140.

¹⁶Eka Nisatul Mukaroh and Dhiona Ayu Nani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan,” *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 27–46.

Sehingga dari munculnya sudut pandang tentang bagaimana cerdasnya insan dengan intelektualnya ataupun emosionalnya, ketika situasi dan kondisi tertentu, dengan mempertimbangkan fungsi afeksi dan kognisi, manusia akan menerima dengan ikhlas bahwa di luar dirinya ada suatu zat yang maha kuasa melampaui apapun, bahkan jauh dari dirinya.¹⁷ Penghayatan sebagaimana tersebut bagi Zakiah Darajat disampaikan sebagai pengalaman keagamaan (*religious experience*).¹⁸ Bisa ditarik kesimpulan jika inteligensi spiritual merupakan kecerdasan yang menekankan keadaan batin insan serta berkaitan keadaan luar diri manusia. Sehingga kecerdasan spiritual tidaklah suatu ajaran teologis belaka, sebab kecerdasan ini sangat erat kaitannya dengan agama. Spiritual tersebut selanjutnya memusatkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiannya.¹⁹

Disiplin menjadi salah satu perilaku yang dimiliki santri melalui pembiasaan diri dalam menaati peraturan. Disiplin juga bisa diartikan dengan ketaatan kepadaperaturan yang sudah disepakati. Dalam konteks penelitian ini disiplin santri dalam pembelajaran dapat dicontohkan dengan taat dan patuh terhadap guru dan aturan madrasah, aturan guru dengan bukti aktif dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan musyawarah, dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. Menurut Sulistyowati, bahwa apabila santri menginginkan belajar dengan baik dan maksimal, maka santri tersebuthendaknya berperilaku disiplin, tekhusus dalam beberapa hal berikut: (1) disiplin ketika memenuhi jadwal belajar; (2) disiplin saat belajar dengan tidak mengulur-ulur waktu belajar; (3) kedisiplinankepada diri sendiri; (4) kedisiplinan terhadap kesehatan tubuh.²⁰

Salah satu konsekuensi dari disiplin adalah untuk saling mengingatkan akan tujuan dari belajar dan saling memotivasi tentang semangat belajar, sehingga akan tercipta sebuah konstruksi pembelajaran yang disiplin. Pendidikan pun memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dari disiplin belajar, karena pendidikan adalah sebuah usaha dalam mengubah perilakudemikian menjadi perilaku yang diharapkan. Sedangkan disiplin merupakan sebuah keadaan yang diciptakan dengan proses yang panjang sehingga menjadi satu rangkaian tingkah laku yang mengandung nilai-nilai taat, patuh, tertib, dan setia.²¹ Jadi , arah dari disiplin ialahsupayasantri dapat

¹⁷Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 61–84.

¹⁸Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1970).

¹⁹Hariani, "Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual."

²⁰Sulistyowati, *Cara Belajar Efektif dan Efisien* (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001).

²¹Abdurahman, "Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57.

membiasakan sikap juga perilaku dirinya ketika dalam kawasan madrasah ataupun di luar madrasah, sehingga perasaan tanggung jawab dalam proses belajar santri akan nampak.

Metodologi Penelitian

Riset ini adalah riset kuantitatif. Riset kuantitatif adalah penelitian yang sistem pengukurannya tidak dalam skala numerik atau angka.²² Riset ini dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat rencana, tingkat pelaksana, dan tingkat kesimpulan. Dalam penelitian ini independen variabelnya ialah kecerdasan spiritual (X). Sedangkan dependen variabelnya ialah disiplin belajar PAI (Y).

Sugiyono dalam bukunya menyampaikan bahwa populasi yaitu keadaan yang susunannya terdiri dari subjek dan objek dengan karakter khusus yang kemudian diputuskan oleh peneliti agar dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulan. Lain daripada itu populasi dapat diartikan sebagai objek komprehensif yang menempati suatu area tertentu. Sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri Madrasah Diniyyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 137 siswa.

Tabel 1
Daftar populasi

| No | Kelas | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1 | I'dad | 19 |
| 2 | Ula | 38 |
| 3 | Tsani | 40 |
| 4 | Tsalist | 24 |
| 7 | Robi' | 16 |

Pada riset ini pengumpulan datanya dengan data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini dan bersumber dari instansi madrasah seperti absensi santri Madrasah Diniyyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta. Kemudian penulis mengklasifikasikannya ke dalam data panel.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* atau teknik acak sederhana. *Random sampling* merupakan teknik di mana semua individu diberikan kesempatan yang sama agar dipilih sebagai anggota sampel.²³ Dikarenakan keadaan masih pandemi dan keterbatasan waktu, maka penulis melakukan pengambilan sampel sebesar 50% dari jumlah 137 siswa. Maka, sampel yang digunakan untuk penelitian ini

²²Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003).

²³M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009).

sejumlah 68 siswa dari kelas I'dad, Ula, Tsani, Tsalist, dan Robi' Madrasah Diniyyah 4 Al Munawwir Krpyak, Yogyakarta.

Tabel 2
Daftar Sampel

| No | Kelas | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1 | I'dad | 10 |
| 2 | Ula | 18 |
| 3 | Tsani | 20 |
| 4 | Tsalits | 12 |
| 5 | Robi' | 8 |

Pada riset ini prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode kuesioner (angket). Kuesioner ataupun angket ialah prosedur perhimpunan informasi yang dikerjakan dengan bentuk memberi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada responden agar dijawabnya.²⁴ Sedangkan kuesioner sendiri ialah suatu prosedur perhimpunan informasi dengan cara membagikan sejumlah persoalan tertulis pada responden kemudian dijawabnya. Riset ini memakai satu angket untuk memperoleh informasi riset. Angket tersebut disusun bersumber pada Skala Linkert. Skala Linkert merupakan metode pengukuran di mana responden melaporkan jawaban dengan sepakat ataupun tidak sepakat tentang bermacam persoalan.²⁵

Metode analisis informasi yang penulis pakai dalam riset ini merupakan metode analisa kuantitatif. Metode tersebut ialah tata cara analisis terhadap informasi yang berbentuk angka ataupun suatu yang memakai rumus-rumus. Ada pula perkakas regresi kuantitatif yang dipakai yakni Regresi Linier Sederhana sebab terdapat satu independen yang dipakai. Pola analisis dalam riset ini bisa memakai model Regresi Linier Sederhana yang dirumuskan sebagaimana berikut: $Y = a + bX$.

Uji hipotesis diperlukan untuk memberikan pembuktian atau kejelasan dari tujuan asalnya yakni antara variabel independen terhadap variabel dependen apakah ada pengaruh. Uji t diperlukan untuk mencari tahu dampak tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Konvensi tersebut diambil melalui pertimbangan nilai t hitung dengan nilai kritis sebagaimana tingkatan signifikansi yang dipakai yaitu 0,05. Konvensi tersebut diambil juga berdasarkan nilai probabilitas yang didapat dari hasil pemrosesan data. Sedangkan uji f diperlukan untuk mencari tahu imbas atau

²⁴Chairul Anam, "Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 40–56.

²⁵Ibid.

dampakkonkret antara variabel independen kepada variabel dependen dengan cara simultan.²⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi

Setelah mendapatkan informasi secara komprehensif dari tiap-tiap variabel, tahapan kemudian ialah melakukan analisis regresi liner sederhana, di mana hasil luaran dari alat bantu statistik Eviews, yang digunakan dalam menganalisa dampak antara variabel bebas kepada variabel terikat. Sedangkan tahapan awal ketika melaksanakan regresi data panel adalah dengan menentukan model paling baik yang digunakan sebagai pisau analisis.²⁷

Penentuan model terbaik dilaksanakan melalui tiga tahapan pengujian, antara lain uji *chow*, *hausman*, dan *lagrang multiplier*. Apabila hasil dari pemilihan model *chow* dan *hausman* kurang dari alfa 0, 05, maka otomatis model yang ditentukan ialah model *fix effect*. Hasil uji penentuan model dapat kita lihat di tabel berikut.

Tabel 3
Pemilihan model terbaik

| No | Pengujian | Probabilitas |
|----|------------------------|--------------|
| 1 | Uji Chow | 0, 00 |
| 2 | Uji Hausman | 0, 00 |
| 3 | Uji Lagrang Multiplier | |

Bagaimana dampak variabel independen kepada variabel dependen ketika memakai cara simultan, bisa dicermati melalui hasil uji f. Uji f ada pada tabel 4 yang menunjukkan nilai prob. F statistik adalah 0,00, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat dikarenakan nilai prob. F statistik adalah 0,00 yang artinya kurang dari alfa 0,05. Hal tersebut memberitahukan bahwasanya memakai carasimultan variabel *dummy* dengan kecerdasan spiritual tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah. Sementara kapabilitas model ketika memberikan penjelasan variabel terikat

²⁶I Firmani dan S Haryono, "Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Laverage terhadap Manajemen Laba di Bank Umum Syariah Indonesia," *JAD: Jurnal Riset Akuntansi* 4, no. 1 (2021): 1–12.

²⁷Ayu Nur Aprilya, Diana Dwi Astuti, dan Lia Rachmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018," *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan* 1, no. 2 (2021): 100–116.

ialah sebesar 0,94 selebihnya ada pengaruh variabel lain di luar model penelitian, sebagaimana bisa dilihat melalui nilai R-Squared sebesar 0,9.

Tabel 4
Fix effect model

| Variabel | Koefisien | Std Ero | t-Statistic | Prob |
|----------------------|-----------|----------|-------------|--------|
| Kecerdasan Spiritual | 0.009916 | 0.056557 | 0.175323 | 0.8610 |
| Dummy Kegiatan Luar | 2.043950 | 1.888166 | 1.082505 | 0.2803 |
| Disiplin Belajar | 61.24700 | 4.084647 | 14.99444 | 0.0000 |
| | | | | |
| R-squared | 0.942534 | | | |
| Prob (F-statistic) | 0.000000 | | | |

Variabel kecerdasan spiritual secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar santri, tapi jika ditinjau dari nilai determinasi koefisien yang memberitahukan angka negatif, kecerdasan spiritual mempunyai ikatan negatif terhadap disiplin belajar. Begitu juga dengan uji t memberitahukan bahwasanya kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada disiplin belajar santri.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dijalankan dengan membandingkan nilai signifikansi tiap-tiap variabel dengan sinifikansi (Sig. < 0,05) yakni dikatakan signifikan, jika signifikansi variabel penelitian lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Pertama, hipotesis dengan cara parsial (uji T). Cara supaya mengetahui apakah kecerdasan spiritualada pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar santri secara parsial, maka dari itu alat uji yang dipakai adalah uji t. Berdasarkan tabel 4 di atas, uji hipotesis parsial dapat diperjelas sebagai berikut. Variabel kecerdasan spiritual tidakada pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar, dengan nilai prob. t statistik sebesar 0,86, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual yang dikontrol dengan variabel *dummy* tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap disiplin belajar. Maka dari ituuji hipotesis tidaklahterbukti.

Kedua, hipotesis dengan cara simultan (uji F) digunakan menguji hipotesis kedua apakah kecerdasan spiritual secara simultan mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar santri, maka dari itu alat uji yang dipakai adalah uji f. Hasil hitungan uji f dalam luaran regresi bisa dilihat melalui tabel 4, sebagai berikut. Melalui hasil hitungan menggunakan program Eviews, maka didapatkan nilai prob. F tes adalah 0,0000 (di bawah alfa 0,05) dengan demikian bisa diinterpretasikan bahwasanya variabel bebas dengan cara

simultan (besama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Maka hipotesis kedua membuktikan bahwasanya variabel kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Disiplin Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar santri di madrasah diniyyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta secara parsial tidak terbukti. Hal dibuktikan dengan nilai Prob. t statistik sebesar 0,86, yang signifikansi variabel penelitiannya lebih dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan. Artinya tinggi rendahnya kecerdasan spiritual secara parsial tidak akan memengaruhi disiplin belajar santri.

Berbeda halnya apabila dilihat secara simultan, maka hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar santri Madrasah Diniyyah 4 Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta dapat dibuktikan melalui nilai Prob. F stst 0,0000 yang di bawah alfa 0,05, maka dengan cara simultan (besama-sama) kecerdasan spiritual mempunyai berpengaruh terhadap disiplin belajar santri di Madrasah Diniyyah Al Munawwir Krapyak, Yogyakarta.

Hal itu secara tegas menunjukkan bahwa fenomena santri yang tidak pernah mengikuti pembelajaran tauhid di madrasah secara parsial tidak dapat dikatakan mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, karena disiplin merupakan suatu kondisi yang dibentuk dan diciptakan melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) tinggi rendahnya kecerdasan spiritual santri dapat memengaruhi disiplin belajarnya.

Kesimpulan

Dengan cara parsial kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar. Sedangkan dengan cara simultan dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar. Hal tersebut menyimpulkan bahwasanya santri yang memiliki pemahaman spiritual tinggi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kedisiplinan belajar santri.[]

Daftar Pustaka

- Abdurahman, Abdurahman. “Budaya Disiplin dan Ta’zir Santri di Pondok Pesantren.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57.
- Afiati, Nikmah Sofia. “Asrama Pondok Pesantren Quality of School Life and Discipline on Islamic Boarding School Students.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 20, no. 1 (2018): 15–28.
- Anam, Chairul. “Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 40–56.
- Aprilya, Ayu Nur, Diana Dwi Astuti, dan Lia Rachmawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.” *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan* 1, no. 2 (2021): 100–116.
- Baharun, Hasan, dan Lailatur Rizqiyah. “Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren.” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 108.
- Chatib, Munif. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kafia, 2012.
- Dalimunthe, Latifa Annum. “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 04, no. 2 (2020): 113–122.
- Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1970.
- Darmayanti, Edyta, Ferdinandus Etuasius Dole, dan Maria Kristina Ota, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 16–22.
- Firmani, I, dan S Haryono, “Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Laverage terhadap Manajemen Laba di Bank Umum Syariah Indonesia.” *JAD: Jurnal Riset Akuntansi* 4, no. 1 (2021): 1–12.
- Ghoni, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hariani, Hariani. “Persepsi Alumni terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Guru SMKN di Kendari.” *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)* 3, no. 1 (2021): 49–65.
- Hasan, Cece Jalaludin. “Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs.” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 121–140.

- Hasri, Hasri. "Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al- Khwarizmi* 2 (2014): 69–84.
- Hudayana, Elif, et al., "Menurunkan Kecemasan Belajar Santri Baru Melalui Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 6, no. 1 (2020): 37–45.
- Irawan, Kukuh Adi, et al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65.
- Kuncoro Mudrajat, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Maesaroh, Mamay. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 1 (2019): 61–84.
- Mukaroh, Eka Nisatul, dan Dhiona Ayu Nani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan." *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 1 (2021): 27–46.
- Muthahharah, St. "Kondisi Psikologis Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Disiplin Siswa." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (1967): 45–51.
- Puja, Kurnia, dan Siswanto, Siswanto. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Self Regulated Learning Pada Santri Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyah Banjarnanyar Paciran." *Conselis: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 01, no. 01 (2021): 41–51.
- Raharjo, Raharjo. *Pemberdayaan Madrasah Diniyyah*. Semarang: IAIN Walisongo, 2013.
- Santri, Agus, and Abdillah, Abdillah. "Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01, no. 06 (2020): 1–9.
- Sulistiyowati, Sulistiyowati. *Cara Belajar Efektif dan Efisien*. Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001.
- Tatang, Suherman. "Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI." *Soasains: Jurnal Sosial Sains* 1 (2021): 170–188.